# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

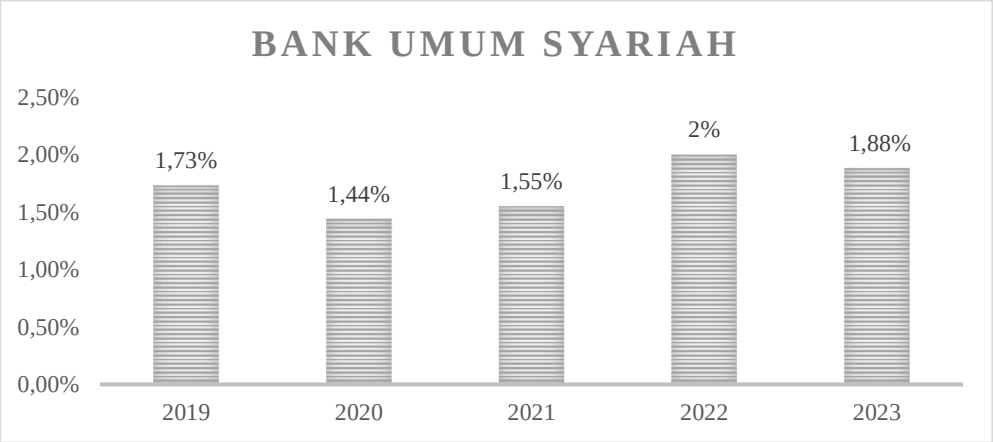
Sektor industri yang menganut atau menerapkan prinsip-prinsip Syariah salah satunya adalah sektor perbankan. Secara umum bank adalah organisasi yang memiliki kemampuan untuk menilai perekonomian suatu negara, Sebagai lembaga atau wadah untuk mengelola dana nasional dan sesekali mengawasi investasi, bank memiliki peran penting dalam pembangunan dan kemakmuran negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya volume transaksi dan aktivitas ekonomi di industri perbankan.[1]

Perbankan syariah di Indonesia terus bertumbuh dan berkembang menjadi salah satu perbankan dengan konsep syariah yang memiliki sistem banking terbaik di dunia, Hal itu tercermin di *Islamic Finance Country Index* yang merupakan indeks untuk mengukur kinerja keuangan syariah dan pengembangan layanan keuangan syariah di Indonesia.[2]Hal ini mencerminkan bahwa peluang pengembangan industri perbankan syariah sangat besar untuk terus mengembangkan layanan perbankan dan keuangan syariah seiring berkembangnya layanan perbankan syariah sudah semestinya mempertimbangkan *Sustainable Development Goals/SDGs* atau pembangunan berkelanjutan di suatu negara, sehingga layanan perbankan syariah mampu tetap eksis dalam berbagai situasi sulit sekalipun. Perbankan menjadi salah satu

[1] Ickhsanto Wahyudi, Ibnu qizam, Erika amelia, Indo yama "Potensi Bisnis Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2024: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Lentera Bisnis* vol 13, no. 1 (2024): 11.
[2] "Islamic Financial Country Index," *Ifci* 75, no. 2 (2023): 1–4.

sektor esensial yang turut menyongsong perekonomian suatu negara agar terus tumbuh.[3]

Pada dasarnya suatu bisnis mengharapkan adanya perolehan laba untuk kesinambungan operasional perusahaan. Hal ini menjadi alasan pentingnya profitabilitas dalam suatu perusahaan, termasuk perbankan syariah. Profitabilitas di suatu perusahaan dapat dievaluasi menggunakan parameter *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh banyak akademisi maupun praktisi keuangan dan perbankan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan terkait dengan penggunaan seluruh aktiva/aset yang dimiliki. Adapun capaian *Return on Asset* antara 2019-2023 Perbankan Syariah disajikan pada gambar 1.1 sebagai berikut:[4]




Sumber : *Otoritas jasa Keuangan*

**Gambar 1.1 Return On Asset Tahun 2019-2023**

[3] "Islamic Financial Country Index," *Ifci* 75, no. 2 (2023): 1–4.

[4] https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistikperbankansyariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2023.aspx diakses pada 18 september 2024

Secara keseluruhan, bank syariah memiliki ciri khas dan karakteristik unik yang berbeda dari bank konvensional. Mereka tidak semata-mata didasarkan pada hukum umum, tetapi juga berpegang pada semua ajaran Islam. Hal ini membuat bank syariah sangat berhati-hati dan penuh perhatian dalam operasionalnya dan setiap transaksi untuk memaksimalkan potensi bank syariah di indonesia.[5] Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sejak tahun 2019 - 2023, perbankan Syariah *return on asset* nya mengalami fluktuatif. ROA bank umum syariah di tahun 2023 hanya mencapai 1,88% dan mengalami penurunan sekitar 0,12% dari tahun sebelumnya. Adapun perolehan nilai rata-rata dari ROA bank umum syariah sebesar 1,71% lebih rendah dibandingkan bank umum konvensional sebesar 2,16 %. Hal ini mengindikasikan kurangnya kemampuan bank syariah untuk mengoptimalkan potensi dari aset yang dimilikinya.

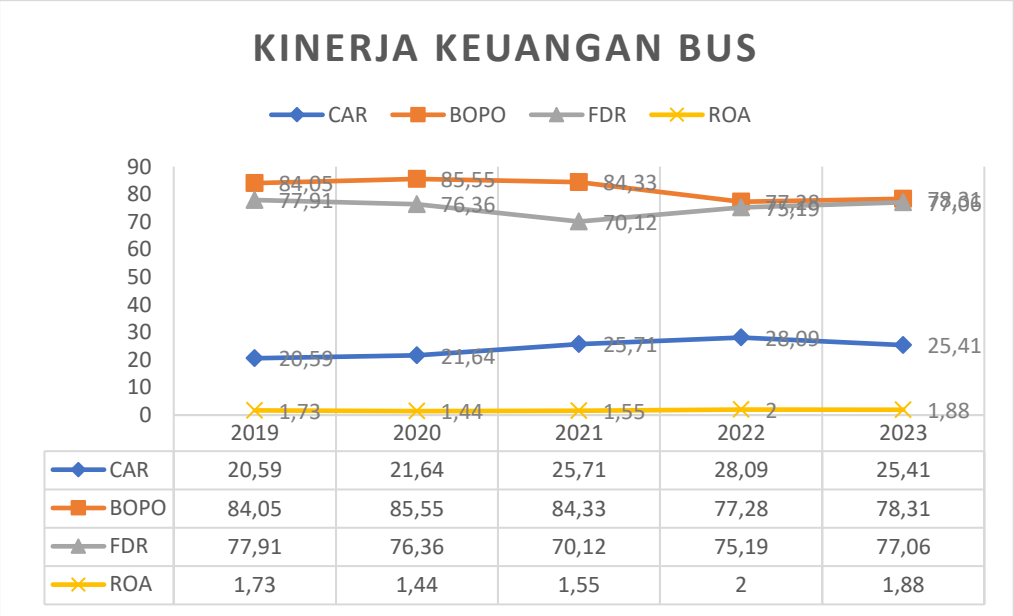
Profitabilitas tidak hanya dapat dicapai dengan meningkatkan transaksi penjualan, namun profitabilitas dapat dilakukan dengan optimalisasi penggunaan sumber daya untuk menekan biaya yang perlu dikeluarkan perusahaan. Hal ini dikenal sebagai upaya mitigasi dalam risiko pembiayaan.[6] banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di industri perbankan selain risiko terhadap pembiayaan yang ada, misalnya risiko pembayaran, risiko investasi, risiko operasional. Kemampuan Bank dalam mendapatkan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[5] Anggraini, S., Fasa, I. M., & Fachri, A."Analisis Pengaruh *Green banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*." Journal of Business Management and Islamic Banking*, Vol 1 No 1, (2020), 73–88.

[6] Hasanah, N., Hariyono, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. "Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia." *BISNIS & MANAJEMEN*, Vol 12 No 1, (2022) 149–157.

laba atau profit dari hasil operasionalnya merupakan indikator penting untuk menganalisis baik tidaknya kinerja keuangan suatu Bank.




| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR | 20,59 | 21,64 | 25,71 | 28,09 | 25,41 |
| BOPO | 84,05 | 85,55 | 84,33 | 77,28 | 78,31 |
| FDR | 77,91 | 76,36 | 70,12 | 75,19 | 77,06 |
| ROA | 1,73 | 1,44 | 1,55 | 2 | 1,88 |

Sumber : *Otoritas jasa Keuangan*[7]

**Gambar 1.2 Kinerja Keuangan BUS 2019-2023**

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukan bahwa rasio-rasio keuangan tiap tahunnya mengalami fluktuatif tahun 2020 CAR naik sebanyak 0,65% namun FDR mengalami penurunan 1,55%, serta ROA mengalami penurunan 0,29%, serta tahun 2021 CAR naik 2,07% tetapi FDR turun 6,04%. Fenomena tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on assets* (ROA), di mana peningkatan CAR seharusnya diikuti dengan peningkatan ROA, dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan temuan Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda (2019) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak

[7] https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistikperbankansyariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2023.aspx diakses pada 18 september 2024

berpengaruh signifikan terhadap ROA.[8] Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh La Difa mendukung teori tersebut dengan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadapROA.[9]

Salah satu risiko yang dapat merugikan BUS adalah risiko lingkungan. Risiko lingkungan adalah besarnya risiko yang mungkin ditimbulkan oleh operasional perbankan yang merugikan keberlangsungan lingkungan maupun Bank Umun Syariah itu sendiri.[10]Berdasarkan data dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan(KLHK) menyatakan bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) 2019 sebesar 66,55 poin mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,12 poin. Dimana IKLH ini memiliki 3 indikator, yaitu terkait dengan kualitas air (IKA), kualitas udara (IKU), dan kualitas tutupan lahan (IKTL).[11]

Secara langsung sektor perbankan bukan merupakan penyumbang utama terhadap pencemaran lingkungan secara langsung, karena konsumsi energi, air, dan sumber daya alam lainnya relatif lebih rendah dibandingkan sektor seperti pertambangan atau industri manufaktur, namun peran bank dalam isu lingkungan tetap signifikan. Melalui aktivitas pembiayaan atau

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[8] Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda. Pengaruh CAR dan BOPO terhadap *Return on assets* Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan,* November 2018, (2019). 1–10.

[9] La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol 2 no 2, (2022). 333–341.

[10] Hossain, Md. A., Rahman, Md. M., Hosaid. Md. Sazzad, & Karim. Md. Razaul. "*The Effects of Green banking Practices on Financial Performance of Listed Banking Companies in Bangladesh*". *Canadian Journal of Business and Information Studies*, Vol 2 No 6, (2020)120–128.

[11] Putri, P. I., Rahayu K, N., Rahmayani, D., & Siregar, M. E. S. "The Effect of *Green banking* and Financial Performance on Banking Profitability. Quality" - *Access to Success*, Vol.23 No 191,(2022) 38–45.

pemberian kredit kepada berbagai pelaku usaha, bank memiliki potensi untuk mendorong kegiatan ekonomi yang berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan hidup.[12]

Upaya manajemen risiko terhadap kerusakan lingkungan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan yang dikeluarkan untuk mengontrol dan mengendalikan dampak operasional industri terhadap kerusakan lingkungan. Berbagai kebijakan terkait dengan meminimalisir risiko lingkungan tersebut misalnya UU No. 23 Tahun 1997, UU No. 40 Tahun 2007, dan POJK No. 51/POJK.03/2017. Terbitnya aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah tersebut merupakan salah satu wujud nyata upaya pemerintah untuk mendorong peran industri untuk mencapai ekonomi yang berkelanjutan. [13]

Adanya kebijakan ini mendorong perbankan untuk mengadopsi praktik operasional dan investasi yang lebih berkelanjutan, mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari operasi mereka dan mempertimbangkan tata kelola perusahaan yang baik saat beroperasi. Hal ini didasari dari isu global terkait krisis iklim yang menimbulkan bencana ekologi. Bencana ekologi tersebut dinilai sudah mengganggu pertumbuhan ekonomi global, sehingga peran serta seluruh elemen diperlukan untuk mendorong pengurangan gas

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

**12** Ilahi, Yuwan Ferdiana, Nur Asnawi, and Ceta Indra Lesmana. "Hubungan Kinerja Green Banking Terhadap Perkembangan Pembangunan Ekonomi Negara Secara Berkelanjutan." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 4.2 (2023): 200-217.

[13]https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-II- (2021-2025).aspx diakses pada 18 september 2024

rumah kaca yang menjadi penyebab krisis iklim.[14] Berbagai negara telah mengupayakan untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung pengurangan gas rumah kaca dengan mengadopsi berbagai konsep *green economy*.

*Green economy* menjadi solusi alternatif yang dirumuskan untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi global yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan dampak terhadap lingkungan hidup. Hal ini diterapkan dalam berbagai industri, salah satunya yaitu industri perbankan yang dikenal sebagai *green banking*. Prinsip *green banking* adalah serangkaian praktik dan kebijakan yang diadopsi oleh organisasi keuangan, khususnya bank, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang sejalan dengan upaya untuk melestarikan lingkungan dan memprioritaskan kebutuhan sosial. Hal ini melibatkan penggabungan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan risiko lingkungan, mendorong inovasi teknologi ramah lingkungan, transparansi dan pelaporan, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keberlanjutan. [15]

Berpegang pada nilai-nilai ini, bank dapat memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan dan masyarakat secara luas.[16] Salah satu Kebijakan *green banking* dalam industri 5.0 dilakukan dengan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

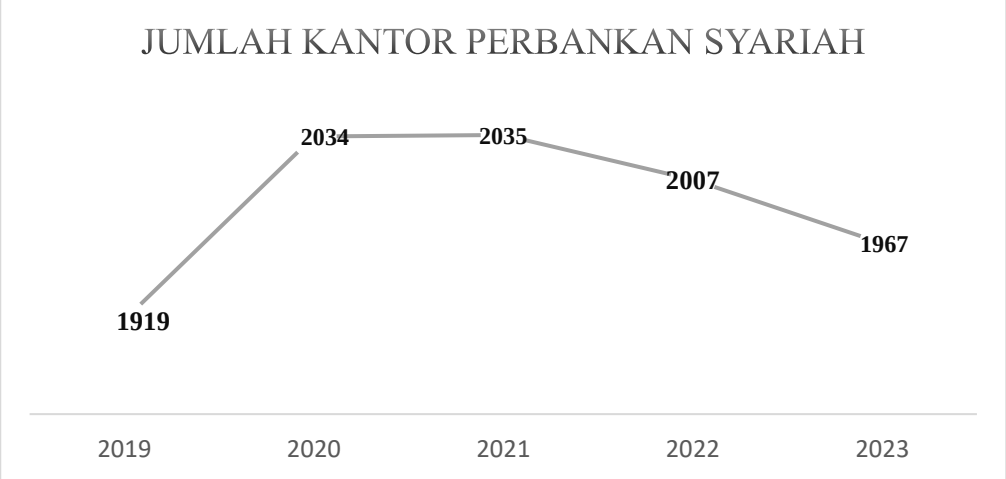
[14] Siahaan, C., Silalahi, A. S., Syahyunan, & Sianipar, A. S."Analysis of *Green banking* Sustainability And Financial Performance Implementation Towards Profitability of Banking Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2012- 2018." *Journal Of Management Analitycal and Solution (JoMAS)*,Vol 1 No 1,(2021) 1–12.

[15]Sindi Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, Adib Fachri."Analisis Pengaruh *Green banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*." Journal of Business Management and Islamic Banking*, Vol 1 No 1, (2020), 73–88.

[16] Sindi Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, Adib Fachri…73-78

mengoptimalkan *Internet of Things* (IoT) dan *Artificial Intelleigence* (AI) sebagai inovasi dalam pengembangan layanan digital.

Perbankan syariah tidak perlu terlalu bergantung pada berbagai atribut fisik yang akan berakibat pada kerusakan lingkungan, perbankan yang memiliki komitmen penuh dalam implementasi *green banking* akan memikirkan upaya untuk mengurangi risiko kerusakan alam dan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perbankan, misalnya dengan mengurangi jumlah kantor yang beroperasi yang berpotensi menyebabkan pemborosan energi yang semestinya sudah dapat dialihkan secara digital melalui internet banking maupun *m-banking*.




Sumber : *Otoritas Jasa Keuangan*[17]

**Gambar 1.3 Jumlah kantor perbankan syariah 2019-2023**

Gambar 1.3 mencantumkan jumlah BUS yang beroperasi pada tahun 2019–2023. Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kantor BUS mengalami kesulitan sejak tahun 2020. Hal ini merupakan efek yang

[17] OJK.. Statistik Perbankan Syariah Desember 2023

berkepanjangan dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan kantor sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan operasional bisnis dalam keadaan situasi sulit. Namun, ada peningkatan nyata dalam jumlah Transaksi digital setiap tahun.

Pada tahun 2019 transaksi nasabah BCA Syariah melalui M-Banking telah mencapai 489 ribu transaksi. Terus pada tahun 2020 mencapai 1,8 juta dan melebihi transaksi melalui ATM yang sebesar 494 ribu, pada tahun 2021 frekuensi transaksi *m- banking* mencapai 3,4 juta transaksi, selanjutnya pada tahun 2022 frekuensi transaksi *m-banking* mencapai 6 juta juta transaksi, dan pada tahun 2023 mencapai 10 juta transaksi melalui *m-banking*.[18]

Hal ini sejalan dengan komitmen BUS untuk mendorong perekonomian melalui penerapan *green banking* di sektor perbankan syariah. Inovasi layanan digital di industri perbankan merupakan langkah menuju implementasi *green banking* di sektor perbankan,oleh karena itu, BUS tidak perlu bergantung pada bantuan fisik bangunan dalam menjalankan operasional perbankan secara berkelanjutan. Salah satu contoh sektor perbankan yang menerapkan standar *green banking* adalah perluasan transaksi perbankan melalui aplikasi mobile dan internet banking.[19]Berdasarkan Fenomena tersebut Penerapan praktik *Green banking* oleh bank ini tidak hanya memberikan efek lingkungan yang positif, tetapi juga memberikan efek ekonomi yang positif pada pertumbuhan profitabilitas, baik secara bertahap maupun secara langsung.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[18] PT Bank BCA Syariah. *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: PT Bank BCA Syariah. Diakses dari: *https://www.bcasyariah.co.id* pada 12 juli 2025

[19] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021. *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025)*. Jakarta: OJK. Diakses dari https://www.ojk.go.id pada 25 Juli 2025.

Pada penelitian Ragupathi and Sujatha,[20] mengemukakan bahwa terdapat tiga manfaat utama yang dapat diperoleh bank ketika mengimplementasikan konsep *green banking*. Pertama, penerapan *green banking* memungkinkan transaksi dilakukan secara digital melalui layanan online banking, sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas. Kedua, pendekatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran para pelaku usaha mengenai pentingnya menjalankan aktivitas bisnis yang berwawasan lingkungan. Ketiga, bank mulai merancang kebijakan pembiayaan yang lebih selektif dengan mendukung usaha-usaha yang ramah lingkungan, yang secara tidak langsung mendorong pelaku bisnis untuk menyesuaikan model usaha mereka agar lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.. sedangkan Penelitian Siahaan,[21] melaporkan bahwa implementasi kebijakan perbankan hijau berkorelasi dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu bank. Hal ini karena kebijakan perbankan ramah lingkungan sejalan dengan upaya efisiensi perbankan yang akan mendorong peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan

Penelitian Aghnina Auliani Hastuti,[22] melaporkan bahwa *green banking* berkorelasi negatif dengan profitabilitas. Hal ini dikarenakan transisi menuju ekonomi hijau memerlukan biaya yang cukup besar di awal sehingga

[20] M Ragupathi, S Sujatha, *Green banking Initiatives of Commercial Banks in India, International Research Journal of Business and Management*, Vol.8 No.2, (2015),H.74

[21] Siahaan, C., Silalahi, A. S., Syahyunan, & Sianipar, A. S.*Analysis of Green banking Sustainability And Financial Performance Implementation Towards Profitability of Banking Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2012- 2018. Journal Of Management Analitycal and Solution (JoMAS)*,Vol 1 no 1,(2021) 1–12.

[22] Aghnina Auliani Hastuti, *Pengaruh Penerapan Green banking, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022*,(Jakarta : Universitas negeri syarif hidayatullah,2024)

menggerus profitabilitas perusahaan. Keberhasilan implementasi *green banking* kedepannya tidak hanya berdampak pada aspek finansial perbankan, tetapi berbenturan pada aspek lingkungan dan sosial kemasyarakatan., Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustika Nurmalia, Zuliansyah, dan Muhammad Kurniawan, yang menyatakan bahwa *green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya *green banking* terhadap pertumbuhan laba dikarenakan Bank Umum Syariah belum menerapkan *green banking* secara optimal[23]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih terdapat beberapa perbankan syariah di Indonesia yang belum menerapkan konsep *green banking* secara optimal. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji Kembali tentang Bagaimana ”Pengaruh Implementasi *Green banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah Periode 2019-2020”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun didasarkan pada identifikasi masalah yang telah dilakukan. Adapun rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh implementasi *green banking* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank umum Syariah?

[23] Nurmalia, Zuliansyah, and Kurniawan,”*Green banking* Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *FIDUSIA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* Vol 4, no. 2 (2021): 173–87

3. Bagaimana pengaruh *non perfoming finance* (NPF) terhadap profitabilitas Bank umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank umum Syariah?
5. Bagaimana pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank umum Syariah?
6. Bagaimana pengaruh secara simultan *green banking* dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis pengaruh implementasi *green banking* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas Bank umum Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh *non perfoming finance* terhadap profitabilitas Bank umum Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh beban operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas Bank umum Syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas Bank umum Syariah.
6. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *green banking* dan kinerja keuangan perbankan terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

Sebagai kajian konsep *green banking* yang telah diterapkan di Indonesia beberapa tahun terakhir, yaitu dalam konteks bank yang umumnya syariah dalam operasionalnya, dan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya implementasi *green banking*.

### 2. Praktis

**a. Bagi Akademisi**

Untuk menambah wawasan peneliti agar bisa diaplikasikan dalam pekerjaan, serta bisa mengetahui bagaimana pengaruh *green banking* dan kinerja keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia .

**b. Bagi instansi perbankan syariah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi industri perbankan syariah untuk dipertimbangkan dalam penilaian kinerja bank dan pengambilan kebijakan terkait pengaruh green banking, dan kinerja keuangan.

**c. Bagi Investor**

Bisa menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi guna mengetahui pengaruh *Green banking* dan kinerja keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM